

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENANAMAN**

**NILAI AGAMA PADA ANAK**

**(STUDI PADA ORANG TUA YANG MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH  
UMUM DAN SEKOLAH AGAMA KELURAHAN TANJUNG BATU OI)**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

**OLEH :**

**DIAN CAHYANI**

**07081002096**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2012**

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENANAMAN**

**NILAI AGAMA PADA ANAK**

**(STUDI PADA ORANG TUA YANG MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH  
UMUM DAN SEKOLAH AGAMA KELURAHAN TANJUNG BATU OI)**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

**OLEH :**

**DIAN CAHYANI**

**07081002096**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2012**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENANAMAN  
NILAI AGAMA PADA ANAK**

**(STUDI PADA ORANG TUA YANG MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH  
UMUM DAN SEKOLAH AGAMA KELURAHAN TANJUNG BATU OD)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh**

**DIAN CAHYANI**

**07081002096**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing**

**Inderalaya, Juni 2012**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. M. Ridhah Taqwa  
NIP. 196612311993031018**



---

**Dosen Pembimbing II**

**Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si  
NIP. 198002112003122003**



---

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENANAMAN  
NILAI AGAMA PADA ANAK

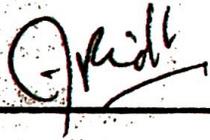
(STUDI PADA ORANG TUA YANG MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH  
UMUM DAN SEKOLAH AGAMA KELURAHAN TANJUNG BATU OI)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Pada Tanggal 25 Juli 2012

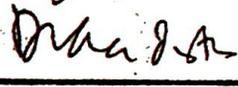
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. M. Ridhah Taqwa  
Ketua



---

Diana Dewi Sartika S.Sos. M.Si  
Anggota



---

Dra. Hj. Rogaiyah M.Si  
Anggota



---

Drs. Sulaiman Mansyur, Lc, M.Hum  
Anggota



---

Inderalaya, Agustus 2012  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



## Motto

“Skripsi ini mengajarkanku pada banyak hal,  
Belajar sabar dalam menjalani hidup,  
Belajar untuk tegar ketika dihadapkan pada masalah besar,  
Belajar tersenyum disaat susah,  
Belajar berani ketika takut,  
Belajar menjadi manusia yang selalu mengintropeksi diri walau  
disaat genting sekalipun,  
Belajar tentang prioritas hidup,  
Belajar tentang kebersamaan, persaudaraan yang saling  
menguatkan, mendoakan dan Allah SWT lah yang tetap  
menguatkan aku...”  
Puji syukur karena diberikan kedua orang tua yang teramat  
mengerti dan memahami beratnya penyelesaian skripsi ini,...

Pasang diterajang, Ujan diruzuk (Dayak Sintang)  
Biar rintangan menghadang tetap melangkah,  
walau badai datang tetap ditempuh (Indonesia)

# PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa sukur, cinta dan hormatku.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta hidayahnya.
2. Kedua orang tuaku yang paling aku hormati dan kusayangi..
3. Adik-adikku, Nurul, Furqon, dan Tegar yang tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi..
4. Teman-teman dan sobat Karibku (canda tawa dan kebersamaan dengan kalian akan kurindukan setiap saat).
5. Dosen Fisip Unsri Jurusan Sosiologi, terima kasih atas semua bimbingan dan ilmu yang telah diberikan padaku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Skripsi ini berjudul **“Persepsi Orang Tua tentang Penanaman Nilai Agama pada Anak (Studi pada Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Umum dan Sekolah Agama Kelurahan Tanjung Batu OI)”**. Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini dan di dalam pengambilan data, tentunya penulis banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Badia Parizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku ketua Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ridhah Taqwa selaku pembimbing I. terima kasih atas kesabaran, pengertian, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

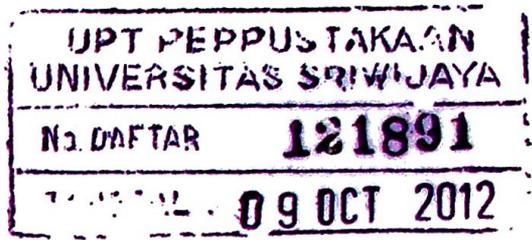
5. Ibu Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si selaku pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di kampus FISIP UNSRI. Terima kasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan, dan pembelajaran yang penulis dapatkan dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu semuanya.
7. Seluruh staff FISIP UNSRI yang telah banyak membantu segala sesuatu, terutama urusan akademik dan administrasi, mulai dari Dian menginjakkan kaki di FISIP sampai selesai.
8. Penghargaan setinggi-tingginya ku persembahkan pada orang tuaku, Baba dan Mamaku tercinta Zulkarnain dan Hasnah, serta mamaku Ertati (Almarhumah). Terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil, serta kasih sayang dan do'a yang tiada henti-hentinya yang sangat berarti dan menjadi kekuatan bagiku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Aamiin.
9. Buat ketiga adikku, Nurul Hidayah (yuyun), Ahmad Mukrim Alfurqon (ukon), Tegar Shobirin Inti (tegar), terima kasih atas do'a dan perhatian kalian yang selalu menemani ayuk dan memberikan semangat untuk ayuk. Semoga kita menjadi anak baik dan anak yang dapat dibanggakan oleh orang tua kita.

10. Tunanganku tercinta Arianto yang selalu ada untukku dalam suka maupun duka, kaulah motivasi terbesarku.
11. Sobatku, Nida, Pera, Tiwik, Petruk, Yeti, Elta', *makasih* ya sudah selalu bersama-sama menjalani hari-hari di FISIP tercinta, kebersamaan kita kan selalu ku kenang sepanjang masa.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008: Mamat, Hilal, Syasya, Yunita, Ria, Emi, dan teman-teman yang lain. Semoga kita semua berhasil. Aamiin. SEMANGAT ^\_\_^...
13. Buat temen-temen KKN angkatan 75 seposko di Tanjung Baru: Tika, Sri', Uci, Giant, Diego. Sungguh 2 bulan yang sangat berkesan dan menyenangkan bersama kalian.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis berharap berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan skripsi ini.

Indralaya, Juli 2012

PENULIS



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL  
LEMBAR PENGESAHAN  
MOTTO DAN PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR BAGAN  
ABSTRAK

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	14
1.7 Metode penelitian.....	27
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	27
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	27
1.7.3 Batasan Pengertian.....	28
1.7.4 Penentuan Informan.....	30
1.7.5 Unit Analisis.....	31
1.7.6 Data dan Sumber Data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder.....	32
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara Mendalam.....	33
3. Dokumentasi.....	34
1.7.8 Teknik Analisis Data.....	35
1. Tahap Reduksi Data.....	35
2. Tahap Penyajian Data.....	36
3. Tahap Kesimpulan.....	37

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

2.1 Letak dan Batas Administratif Kelurahan Tanjung Batu .....	38
2.2 Kependudukan.....	39
2.3 Mata Pencarian.....	40
2.4 Agama.....	41
2.5 Tingkat Pendidikan.....	42
2.6 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Batu.....	43
2.7 Sarana dan Prasarana Kelurahan Tanjung Batu.....	44
2.8 Kesehatan Penduduk.....	45
2.9 Kondisi Sosial Masyarakat.....	46
2.10 Gambaran Umum Sekolah Umum dan Sekolah Agama.....	47
2.10.1 Keadaan Umum SD Negeri 03 Tanjung Batu.....	47
2.10.2 Keadaan Umum MDA Amjaiyah.....	51
2.10.3 Keadaan Umum SD Negeri 16 Tanjung Batu.....	54
2.11 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	55

## **BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA**

3.1 Persepsi Orang Tua tentang Penanaman Nilai Agama pada Anak.....	63
3.1.1 Penanaman Nilai Agama pada Anak.....	65
3.1.2 Fenomena Belajar Agama Lebih Lama Waktunya.....	78
3.1.3 Harapan Orang Tua dalam Memberikan Penanaman Nilai Agama Terhadap Anaknya.....	94
3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	101
3.1 Faktor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	101
3.2 Faktor Lingkungan.....	105
3.3 Faktor Penghasilan Orang Tua.....	109
3.3 Faktor Lainnya.....	112

## **BAB IV PENUTUP**

4.1 Kesimpulan.....	115
4.2 Saran.....	117

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Batu Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	41
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	42
Tabel 2.4 Jumlah Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 2.5 Keadaan Siswa SD Negeri 03 Tanjung Batu.....	50
Tabel 2.6 Keadaan Murid MDA Amjaiyah Tanjung Batu.....	53
Tabel 2.7 Keadaan Murid SD Negeri 16 Tanjung Batu.....	55
Tabel 2.8 Daftar Informan Penelitian Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya pada Sekolah Umum dan Sekolah Agama.....	59
Tabel 2.9 Daftar Informan Penelitian Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya pada Sekolah Umum.....	61
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Anak yang Bersekolah Umum dan Sekolah Agama di Kelurahan Tanjung Batu.....	90

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Alur Kerangka Pemikiran Persepsi Orang Tua tentang Penanaman Nilai agama pada Anak di Kelurahan Tanjung Batu.....	26
Bagan 2.1 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Batu.....	43
Bagan 3.1 Syarat Terjadinya Persepsi.....	68

## ABSTRAK

*Persepsi Orang Tua tentang Penanaman Nilai Agama pada Anak (Studi pada Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Umum dan Sekolah Agama Kelurahan Tanjung Batu OI ).* Skripsi Jurusan Sosiologi Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI. Tujuan penelitian ini adalah pertama memahami persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI. Kedua, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha untuk memberikan gambaran mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu. Dalam penelitian ini penentuan informan ditetapkan secara *purposive* (secara sengaja) oleh peneliti yaitu terdiri dari 14 orang informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diinginkan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan alur analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak adalah sangat bagus, baik dan harus dilakukan. Persepsi orang tua yang baik itu ditandai dengan adanya fenomena dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar ilmu agama dari pada ilmu umum. Kemudian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut diantaranya faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor lainnya.

***Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua, Penanaman Nilai, Anak.***



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. 1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga tetap bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri tertentu karena tumbuhnya mereka kearah pendewasaan. Keluarga sebagai organisasi mempunyai arti yang lebih mendalam dari pada organisasi-organisasi lainnya, di dalam keluarga terjalin suatu pendewasaan pada masing-masing anggota sebagai suatu proses. Dengan demikian keluarga mempunyai sistem jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal, dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak maupun anak dengan anak.

Anak merupakan anugerah dan amanah Allah SWT bagi para orang tua. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab besar atas kehidupan masa depan anak-anak mereka, dan tanggung jawab itu dimulai sejak kedua calon orang tua tersebut memilih pasangan hidupnya dan memutuskan untuk menikah. Ketika anak dalam kandungan, seorang calon ibu berkewajiban memelihara kandungannya agar

senantiasa sehat, sedangkan seorang calon ayah berkewajiban memberi nafkah yang halal dan bergizi bagi istri dan calon anak mereka.

Ketika seorang anak lahir, harapan-harapan orang tua pun muncul. Harapan utama orang tua terhadap anak adalah agar anak berakhlak mulia dan berguna bagi nusa bangsa dan agamanya kelak. Banyak orang berpendapat, bahwa seorang bayi lahir adalah ibarat kertas putih yang belum mempunyai cacat atau coretan apapun. Baik buruknya kertas tersebut tergantung dari orang-orang atau lingkungan yang ada di sekitarnya. Begitu juga dengan seorang bayi yang baru lahir sampai nanti menjadi dewasa, sikap, tingkah laku dan wataknya akan ditentukan oleh orang terdekat dan lingkungannya. Hal yang paling penting dalam pembentukan awal adalah di lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Pembentukan pertama berinteraksi dengan orang tua, pendidikan dasar yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak, anak lebih menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua merupakan agen sosialisasi pertama dan paling utama, kemudian guru lah yang selanjutnya menginternalisasikan nilai-nilai sebagai agen sosialisasi yang berikutnya.

Selain itu anak juga merupakan tumpuan harapan bagi kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, selain kewajiban tersebut di atas, orang tua memiliki tanggung jawab lain yang tidak kalah penting menyangkut masa depan anaknya, yakni menjadikan anaknya insan berilmu dengan cara menyekolahkan anak mereka serta terutama untuk memberikan penanaman nilai agama terhadap anaknya. Hal ini juga merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh para orang tua. Tanggung jawab keluarga khususnya orang tua dalam pendidikan anak saat ini sangat besar.

Dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lembaga informal dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka. Namun orang tua berpendapat bahwa keluarga saja tidak akan cukup untuk memberikan pendidikan terutama yang menyangkut perkembangan pendidikan selanjutnya. Untuk itu perlu suatu lembaga yang dapat membantu akses pendidikan guna menanamkan nilai agama kepada anak.

Manusia diberikan jalan yang mengantarkan mereka untuk mengerti dan memahami akan ke-Esaan Tuhan melalui agama. Jadi manusia tidak dapat lepas dari agama. Lingkungan yang bernuansa religi sangat dibutuhkan umat manusia, karena agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dalam menentukan sekolah bagi anaknya, orang tua tentu memilih sekolah yang baik bagi masa depan anaknya dengan banyak pertimbangan. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah langkah yang dapat mengakibatkan si anak bukannya mendapat ilmu, melainkan mendapat berbagai masalah.

Penduduk kelurahan Tanjung Batu seratus persen merupakan penganut agama Islam (profil kelurahan Tanjung Batu 2012). Masyarakat kelurahan Tanjung Batu ini masih berpegang teguh pada tradisi dan kebiasaan yang merupakan warisan turun-temurun. Kebiasaan tersebut mempengaruhi setiap kegiatan yang berlangsung di Kelurahan Tanjung Batu terutama dalam hal penanaman nilai agama pada anak. Pendidikan agama pada dasarnya telah ditanamkan kepada anak semenjak lahir yang diawali dengan memperdengarkan

kalimat adzan dan iqomat yang diucapkan orang tua laki-laki (bapak si bayi) selanjutnya seiring dengan pertambahan usia mereka yang masih terbilang anak-anak mereka sudah disuruh orang tua mereka untuk mengaji serta bersekolah di Sekolah Umum, belajar mengaji, belajar sholat dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Perkembangan pendidikan disekolah dapat membantu orang tua memperbaiki perkembangan fisik, mental dan emosional anak untuk menjadi anak yang baik, membanggakan para orang tua serta berguna bagi nusa dan bangsa yang sejatinya sudah merupakan harapan-harapan para orang tua. Berdasarkan fenomena yang terlihat di Kelurahan Tanjung Batu, para orang tua tidak hanya berusaha memberikan penanaman nilai agama kepada anak dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka yang berumur lebih kurang 6-12 tahun ke Sekolah Dasar (SD) saja, tetapi anak-anak mereka juga disekolahkan pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD), jadi pada pagi hari mulai dari sekitar pukul 07.00-12.00 WIB anak-anak mereka disekolahkan di Sekolah Umum atau Sekolah Dasar (SD), dan sepulangnya dari Sekolah Umum mereka masih harus menempuh pelajaran di Madrasah yang ada di kelurahan Tanjung Batu tersebut. Sebenarnya, kalau di Sekolah umum anak-anak mempelajari pelajaran agama Islam secara umum dan tidak terlalu mendetail, tetapi di Madrasah Diniyah Awaliyah ini, anak-anak memperoleh ilmu agama Islam yang lebih khusus lagi, terlihat dari semua mata pelajaran yang diberikan oleh MDA ini semuanya tentang pemahaman agama Islam dan tidak ada pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan lain-lain.

Orang tua juga menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah Awaliyah, tetapi para orang tua masih mengikutkan anak mereka pada Lembaga Pendidikan yang berbasis agama Islam yang bersifat non formal, yaitu belajar mengaji pada kiayi/ guru mengaji yang biasanya bertempat di Masjid, Mushollah, bahkan dirumah seorang guru mengaji tersebut. Selanjutnya tentang persepsi orang tua ini yaitu bagaimana dengan biaya pendidikan sekolah anak mereka tersebut, karena pendidikan di Madrasah Diniyah Amjaiyah itu tidaklah gratis seperti pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yang sudah di "gratiskan" oleh pemerintah, tetapi walaupun masih diwajibkan membayar SPP setiap bulannya mereka masih berminat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah ini guna memperoleh penanaman nilai agama pada anak, sedangkan kita ketahui bahwa untuk menguasai ilmu agama dan belajar sholat itu juga mereka pelajari pada saat mereka mengaji dan belajar sholat di mushollah.

Jadi, alurnya seperti ini dimana pada pagi hari sekitar pukul 06.00-07.00 WIB anak-anak pergi belajar mengaji pada guru mengaji mereka, bahkan tidak sedikit orang tua yang sengaja mengantar serta menunggu anak-anak mereka sampai selesai mengaji, setelah itu sekitar pukul 07.15-12.00 WIB anak-anak kembali melanjutkan pendidikan mereka di Sekolah Dasar (SD) sepulangnyanya dari Sekolah Dasar 12.00-13.00 WIB, anak-anak masih harus menuntut ilmu yaitu belajar mengaji di guru mengaji mereka (melanjutkan halaman mengaji pada pagi hari, dan seterusnya), setelah itu, pukul 13.30-18.00 WIB masih saja harus pergi ke Madrasah Diniyah Awaliyah untuk mempelajari ilmu agama yang diajarkan oleh para Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Madrasah tersebut, belum cukup

istirahat dari beraktivitas diluar rumah seharian, sekitar pukul 18.00-19.00 WIB, anak-anak masih saja diperintahkan orang tuanya untuk belajar sholat di guru mengaji mereka tersebut, dan begitulah sehari-harinya aktivitas anak-anak di Kelurahan Tanjung Batu ini, hanya saja, pada hari minggu mereka tidak sekolah (libur) tetapi pada pagi hari mereka tetap harus datang ke guru mengaji mereka untuk mempelajari ilmu Tajwid.

Satu hal yang menarik untuk dibahas adalah mengenai persepsi orang tua itu sendiri tentang penanaman nilai agama pada anak, karena berdasarkan fakta yang ditemukan diatas terdapat fenomena dimana orang tua menyekolahkan anaknya atau belajar ilmu agama bagi anak-anak itu lebih lama dari pada belajar di Sekolah umum. Demikian pentingnya hal tersebut hingga banyak sekali rutinitas yang dilakukan anak-anak setiap harinya untuk memperoleh ilmu agama serta ilmu yang bersifat umum seperti yang dianjurkan atau dikehendaki oleh para orang tua mereka. Dari penjelasan diatas setiap hari anak-anak menghabiskan waktu lebih kurang 6 jam 30 menit untuk belajar ilmu agama dan 4 jam 45 menit untuk belajar ilmu Umum. Kecuali pada hari minggu dimana anak-anak liburan sekolah.

Daerah Kelurahan Tanjung Batu banyak orang tua yang masih menyekolahkan anaknya pada Sekolah Umum sekaligus juga pada Sekolah Madrasah serta ditambah lagi dengan belajar mengaji dan belajar sholat. Bertahannya fenomena seperti diatas dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tersebut.

Berangkat dari latar belakang inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji masalah yang dalam hal ini mengenai persepsi orang tua yang berjudul Persepsi Orang Tua Tentang Penanaman Nilai Agama pada Anak (Studi pada Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Umum dan Sekolah Agama di Tanjung Batu OI).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan pokok yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Dimana secara spesifik peneliti ingin melihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya pada Sekolah umum dan Sekolah Agama. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

1. Memahami bagaimana persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI.
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI.

### **I.4. Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial, mengenai persepsi, mata kuliah Sosiologi Pendidikan, sosiologi agama, serta dapat digunakan dalam menambah literatur Ilmu Sosial dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta masukan baik bagi pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum serta pihak lain yang berkepentingan mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

#### **I.5 Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang *Penanaman Nilai Agama pada Anak* yang ditemui belum banyak yang memfokuskan pada persepsi orang tuanya, namun penelitian-penelitian yang ditemui akan menjadi bahan acuan dan menambah pengetahuan bagi peneliti. Diantaranya penelitian Nur Laily Farida, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang tahun 2010 yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Anak Usia Remaja di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al-Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang* menggambarkan penanaman nilai-nilai religius pada anak usia remaja dalam Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang. Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan lawan jenis. Masalah pokok yang ditulis dalam skripsi ini adalah, Bagaimana bentuk penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak

Usia Remaja di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang, apa saja kendala-kendala yang terjadi dan solusi dalam penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Remaja di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Observasi, doumentasi dan interview kepada ketua Majelis, pengurus dan para jama'ah di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh, penulis menganalisanya dengan anáalisis deskriptif kualitatif.

Sementara **Ali Muhtadi** (Dosen Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY) pada tahun 2010, yang membuat tesis tentang *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Luqman Al-Hakim* yang pada latar belakangnya membahas mengenai media massa mulai tumbuh subur dan berkembang dengan pesat. Apalagi setelah ditetapkannya undang-undang tentang kebebasan pers oleh DPR RI, media massa di Indonesia semakin tumbuh subur bagaikan jamur. Perkembangan media massa saat ini disatu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan demokrasi. Namun disisi lain, perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak-anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang vulgar, erotis dan sensual dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat

kita. Tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut dengan mudahnya dapat dilihat dan dinikmati oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak kita. Berangkat dari peran penting pendidikan dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak tersebut, dia tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang model kurikulum yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu, proses penanaman nilai yang dilakukan, dan sekaligus hasil yang dicapainya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa. Pada penelitian Ali Muhtadi ini terletak ketidaksinkronan antara judul penelitian dengan pendahuluan yang dibahas. Dari semua alasan mengapa dia tertarik untuk melakukan penelitian tersebut hampir 100% menyebutkan karena media massa yang pada paragraf terakhir baru disebutkan masalah yang akan diteliti yang sesuai dengan judul. Penelitian dari Ali Muhtadi ini menggunakan metode kualitatif Naturalistik tetapi dia tidak menjelaskan secara detail yang dimaksud dengan naturalistik itu sendiri.

Penelitian lain dilakukan oleh **Wahyu Nafilatul Azizah**, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2009 yang berjudul *Penanaman Nilai Agama pada Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumpalsari Malang* menyebutkan pendidikan sangat penting bagi manusia, karena manusia menjadi manusia hanya lewat pendidikan yang akan membentuk manusia di masa depan karena pendidikan tidak hanya ditempuh ketika dewasa saja melainkan ketika anak masih dalam kandungan. Pendidikan anak merupakan modal terbesar yang dimiliki bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa kelak.

Berhasil atau tidaknya langkah yang sudah rintis sangat bergantung pada generasi selanjutnya. Pentingnya pendidikan pada anak usia dini ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Masalah pokok yang ditulis dalam skripsi ini adalah, apa saja materi yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK Muslimat NU 31 Sumbersari Malang, dan bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Muslimat NU 31 Sumbersari Malang. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview kepada kepala sekolah dan guru di TK Muslimat NU 31 Sumbersari Malang, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi jenis sumber. Terdapat kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu yaitu membagi analisis data yaitu analisis *selama* pengumpulan data dan analisis *setelah* pengumpulan data.

Selanjutnya penelitian dari **Atiek Fitri Nurhayati**, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2009 yang berjudul *penanaman nilai-nilai agama islam melalui metode bermain (studi kasus TKIT Az Zahra Sragen tahun ajaran 2008/2009)*. Mengkaji masalah bagaimanakah penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode bermain di TKIT Az Zahra Sragen serta apa Faktor Pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TKIT Az Zahra Sragen. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi. Dalam penelitiannya ini, terdapat suatu perbedaan dimana dia lebih dahulu

mencantumkan batasan pengertian sesudah latar belakang penelitian baru setelah itu dilanjutkan dengan perumusan masalah, dan seterusnya.

**Yuhana**, mahasiswa Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah STIT-YAPTIP Pasaman Barat tahun 2010 yang melakukan penelitian tentang *Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kejorongan Sakato Jaya*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan fungsi orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kejorongan Sakato Jaya, mengetahui bentuk pembinaan akhlak anak oleh orangtua di Kejorongan Sakato Jaya, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Kejorongan Sakato Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data diperoleh dari hasil wawancara dan pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Beberapa penelitian yang telah diuraikan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan nantinya. Dalam penelitian yang berjudul *Persepsi Orang Tua tentang Penanaman Nilai Agama pada Anak di Kelurahan Tanjung Batu* terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan beberapa metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak. Penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah umum dan sekolah agama sedangkan penelitian diatas mengkaji bagaimana tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

sedangkan diantara salah satu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik.

## **I.6 Kerangka Pemikiran**

### **I.6.1 Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (Desiderato dalam Jalaludin Rakhmat, 2005:51)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahulukan oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu panca indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf yang merespon, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera (Branca, Woodworth dan Marquis dalam Bimo Walgito, 1999:53)

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi

sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff dalam Bimo Walgito, 1999:54). Disamping itu menurut Moskowitz dan Orgel dalam Bimo Walgito (1999:54) bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar individu, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (self-perception). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang intergrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual (Davidoff, 1981 dalam Walgito, 1999:54).

### **I.6.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi**

Telah dijelaskan bahwa apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi saat individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Di samping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal saling berinteraksi saat individu melakukan persepsi.

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh pada dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Hal tersebut akan berada bila yang dipersepsi itu manusia.

Keadaan individu yang mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmaniaan dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi. Proses persepsi

dimulai dari perhatian yaitu proses pengamatan selektif. Faktor-faktor perangsang yang paling penting dalam perhatian adalah perubahan, intensitas, ulangan, kontras dan gerak. Faktor organisme yang penting dalam pembentukan persepsi adalah minat, kepentingan dan kebiasaan memperhatikan yang telah dipelajari. Persepsi merupakan tahap kedua dalam upaya menghayati lingkungan, mencakup pemahaman mengenai atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian.

Lingkungan atau situasi khususnya melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda. Terbentuknya pada individu dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang dikemukakan David dan Ricard Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat (2005:55) membagi faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

### **1. Faktor Fungsional**

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yaitu karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut. Oleh karena itu menunjukkan bahwa berat ringannya penilaian terhadap objek tergantung pada rangkaian objek yang dinilainya, yang dipengaruhi oleh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya.

Contohnya dalam suatu eksperimen, memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas pada dua kelompok mahasiswa, gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar daripada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas keadaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

Disini, Krech dan Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat, 2005:56 merumuskan dalil persepsi: *persepsi bersifat selektif secara fungsional*. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Bila orang lapar dan orang haus duduk di restoran, yang pertama akan melihat nasi dan daging, yang kedua akan melihat limun atau Coca Cola. Kebutuhan biologis akan menyebabkan persepsi yang berbeda.

## **2. Faktor Struktural**

Faktor struktural adalah faktor yang semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Persepsi tersebut sesuai dengan yang dirumuskan pada teori gesalt yaitu bila kita ingin mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Hal ini berarti apabila ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah melainkan kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Jika kita ingin

memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat melihat fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan yang keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya.

### **I.6.3 Syarat Terjadinya Persepsi**

Walgito dalam Indriati Utami (2012) mengemukakan beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi yang meliputi adanya objek (sasaran yang diamati), objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan apabila mengenai alat indera atau reseptor, dan adanya indera yang cukup baik. Berikut adalah penjelasan dari syarat- syarat tersebut.

#### **1. Adanya objek yang dipersepsi**

Objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan yang mengenai alat indera. Objek dalam hal ini adalah persepsi para orang tua terhadap penanaman nilai agama pada anak.

#### **2. Adanya indera atau resepsi**

Alat indera yang dimaksud adalah alat indera untuk menerima stimulus yang kemudian diterima dan diteruskan oleh syaraf sensoris yang selanjutnya akan disampaikan ke susunan syaraf pusat sebagai pusat kesadaran. Oleh karena itu para orang tua diharapkan memiliki panca indera yang cukup baik sehingga

stimulus yang akan diterima akan diteruskan kepada susunan syaraf otak dan berujung pada persepsi yang berkualitas pada objek.

### 3. Adanya perhatian

Perhatian adalah langkah awal atau kita sebut sebagai persiapan untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus, oleh karena itu apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu dan dimengerti oleh individu yang bersangkutan. Persepsi dan kesadaran mempunyai hubungan yang positif, karena makin diperhatikan objek oleh individu maka objek tersebut akan makin jelas dimengerti oleh individu itu sendiri.

Objek yang dipersepsi adalah sesuatu yang menjadi target yang akan diamati oleh pelaku persepsi. Objek yang dipersepsi dalam penelitian ini adalah tentang penanaman nilai agama pada anak tepatnya anak-anak yang bersekolah di lembaga pendidikan *Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)*, *Sekolah Umum (SD)*, *Mengaji serta belajar Sholat*. sedangkan pelaku persepsi adalah Orang Tua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Umum dan Sekolah Agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI.

Kemudian persepsi yang terbentuk dalam diri orang tua sebenarnya tidak murni hanya dari dalam individu saja. Keadaan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi persepsi. Masyarakat dapat dikatakan sebagai variabel sosial dalam pembentukan persepsi. Masyarakat yang dinamis akan membawa pada suatu perubahan. Fenomena sosial yang lain adalah semakin berkembangnya

dunia pendidikan. Ketika dunia pendidikan semakin maju, sedang pengetahuan yang dimiliki orang tua terbatas, sehingga orang tua merasa kesulitan untuk mengakses informasi. Untuk itu orang tua membutuhkan bantuan lembaga lain, dalam hal ini adalah sekolah.

Awal terjadinya persepsi ketika seseorang diharapkan pada stimulus/situasi tersebut bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosial.

#### **- Registrasi**

Yaitu sesuatu yang nampak seperti mekanisme fisik penginderaan sehingga syaraf seseorang terpenuhi. Kemudian kemampuan fisik untuk mendengar/melihat suatu informasi maka orang tersebut terdaftar, mencerna dan menyerap semua informasi tersebut.

#### **- Interpretasi**

Tahap berikutnya setelah informasi terserap adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting karena proses ini tergantung pada cara, pengalaman, motivasi dan kepribadian seseorang berbeda dengan orang lain, sehingga interpretasi seseorang tersebut informasi dan stimulus akan berbeda pula.

#### **- Umpan balik**

Setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut. Maka akan muncul reaksi positif/negatif maupun berupa tindakan yang menentukan setuju atau tidak

setuju. Apabila reaksinya negatif/menolak maka akan timbul reaksi memberontak, apatis dan sebagainya. Sebaliknya apabila reaksinya bersifat positif maka reaksi yang muncul akan positif pula.

### **Konsep Sosiologis dalam Persepsi Sosial**

Sosiologi pendidikan turut memberikan sumbangannya dalam teori persepsi sosial, dimana dalam sosiologi pendidikan atau didalam konsep pendidikan itu sendiri terdapat tiga hal yang mempengaruhi persepsi seseorang ataupun persepsi social itu sendiri, yaitu:

#### **1) Aspek Kognitif**

Kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom (2012), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya,

tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

- Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

- Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

- Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan

faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

- Sintesis (*syntesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam.

- Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

## 2) Aspek Afektif

Adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan

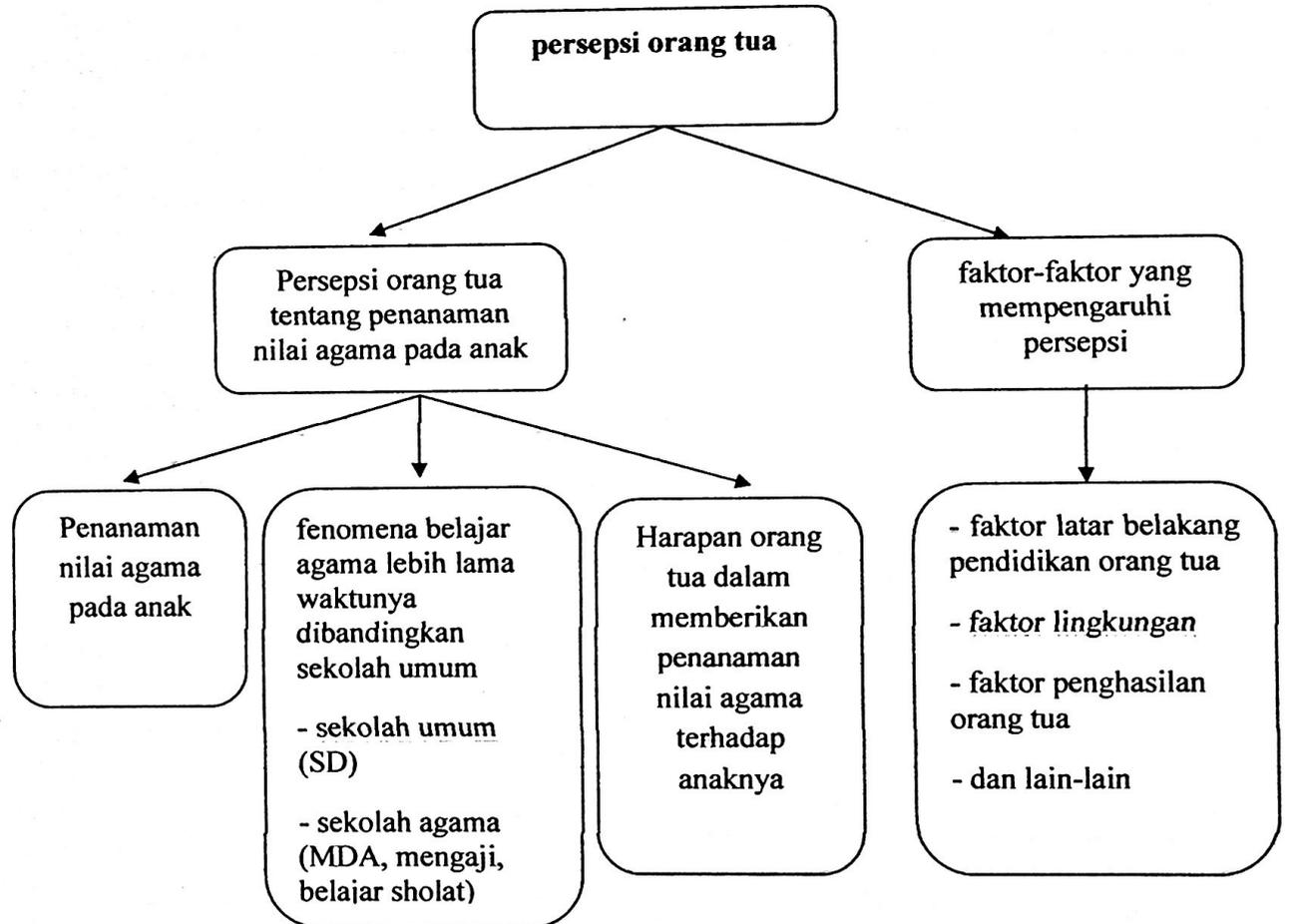
perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

### **3) Aspek Psikomotorik**

Merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

## Bagan 1.1

### Alur Kerangka Pemikiran



Sumber : David dan Ricard Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat (2005)

Dari bagan kerangka pemikiran dapat digambarkan sekilas tentang masalah yang akan dibahas pada bab pembahasan dimana disini peneliti berusaha

mencaritahu bagaimana persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah agama serta sekolah umum, nilai agama yang ditanamkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut diantaranya faktor latar belakang pendidikan orang tua, stimulus lingkungan, faktor penghasilan orang tua, serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak.

## **I.7 Metode Penelitian**

### **I.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha untuk memberikan gambaran mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu.

### **I.7.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Alasan peneliti memilih kelurahan Tanjung Batu sebagai objek penelitian karena berdasarkan fakta yang ada orang tua tidak hanya menyekolahkan anaknya pada Madrasah untuk menanamkan nilai agama pada anak, tetapi anaknya disekolahkan di Sekolah Umum (SD), sekolah agama (Madrasah Diniyah Awaliyah) dan juga mengikutsertakan anak-anak mereka pada lembaga berbasis agama Islam yaitu belajar mengaji serta belajar sholat.

### I.7.3 Batasan Pengertian

1. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Desiderato dalam Jalaludin Rahmat, 2005:51). *Persepsi* dalam hal ini ingin melihat bagaimana persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, terutama pada orang tua yang menyekolahkan anaknya pada sekolah umum sekaligus pada sekolah agama di kelurahan Tanjung Batu OI.
2. Orang Tua adalah adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga (Suparyanto:2011)
3. Penanaman : Penanaman berasal dari kata "*tanam*" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanam (kan) (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nafilatul Azizah, 2009:24).
4. Nilai : Suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Zakiah Daradjat dalam Wahyu Nafilatul Azizah:2009:24).

5. Agama : Agama (Ad-Din) mempunyai makna menyembah, menundukkan diri atau memuja. Sedangkan Ad-Din dalam bahasa kita adalah agama. Agama buah atau hasil kepercayaan dalam hati, yaitu ibadah yang terbit lantaran ada I'dal lebih dahulu, dan patuh karena iman (Hamka dalam Wahyu Nafilatul Azizah, 2009:24).
6. Nilai Agama merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat (Pusat Pembinaan Pengembangan bahasa dalam Wahyu Nafilatul Azizah, 2009:25)
7. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Undang-undang No. 23 Tahun 2009 Pasal 1). Sedangkan Anak pada penelitian ini, mereka yang berusia 6-12 tahun, yang mana mereka yang disekolahkan orang tua nya pada sekolah umum dan sekolah agama di kelurahan Tanjung Batu.
8. Sekolah Umum dalam penelitian ini merupakan sekolah yang bersifat formal yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan mempelajari Agama Islam yang termasuk pada salah satu mata pelajarannya.
9. Sekolah Agama dalam penelitian ini merupakan sekolah yang berbasis agama Islam, yang terdiri dari sekolah formal yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan lembaga informal yaitu belajar mengaji serta belajar sholat.

10. Pendidikan: Meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru ataupun yang tidak melibatkan guru (pendidik). Mencakup pendidikan formal maupun non formal serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian.
11. pengajaran adalah sebagian dari pendidikan. Pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.

Untuk memudahkan peneliti, Pada bab selanjutnya peneliti akan menyebut Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai MDA dan Sekolah Umum dengan SD.

#### **I.7.4 Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi (Akhyar, 2011:28).

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Persepsi Orang Tua Tentang Penanaman Nilai Agama pada Anak (Studi pada Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Umum dan Sekolah Agama Kelurahan Tanjung Batu OI). Dalam penelitian ini penentuan informan ditetapkan secara *purposive* (secara sengaja) oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan 14 (empat belas) orang informan secara keseluruhannya. Adapun Kriteria-kriteria informan yang ditetapkan peneliti yaitu: orang tua, terdiri dari 5 (lima) ayah dan 5 (lima) ibu yang menyekolahkan anaknya pada Sekolah Dasar (SD), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), mengaji dan belajar sholat. Perlu diketahui bahwa orang tua disini menyekolahkan anaknya secara bersamaan dalam “satu anak” langsung pada keempat lembaga pendidikan tersebut diatas.

Selain informan yang menyekolahkan anaknya pada sekolah umum dan sekolah agama itu sendiri, peneliti juga mengambil beberapa informan yaitu orang tua yang hanya menyekolahkan anaknya pada sekolah umum (SD) saja, yang berjumlah 4 (empat) orang informan yang terdiri dari 1 (satu) ayah dan 3 (tiga) ibu. Informan yang hanya menyekolahkan anaknya pada sekolah umum saja diperlukan agar tidak terkesan subjektif dalam penyajian data yang akan peneliti lakukan pada bab analisis dan interpretasi data.

#### **I.7.5 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga, yaitu orang tua anak didik di Sekolah Umum, Sekolah Agama, juga di lembaga pendidikan nonformal berbasis agama. peneliti membuat batasan informan dengan pertimbangan orang tua yang menyekolahkan anaknya pada sekolah umum serta sekolah agama di kelurahan Tanjung Batu OI. Serta sebagai informan pendukung orang tua yang hanya menyekolahkan anaknya pada sekolah umum (SD) saja.

### **I.7.6 Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dan penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen (Moleong dalam Indriati Utami 2012: 24). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Data Primer**, Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam serta dari pengamatan-pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan. Data primer ini berisi hasil wawancara mendalam yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai persepsi serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di Kelurahan Tanjung Batu OI. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan bertatap-muka dan melakukan wawancara langsung dengan informan, sekaligus melakukan pengamatan atau observasi kepada para informan.
- 2. Data Sekunder**, Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh selain dari data primer. Data dan informasi diperoleh melalui studi pustaka melalui buku-buku seperti buku psikologi sosial, psikologi komunikasi, ilmu jiwa agama, dan lain-lain. Laporan penelitian, karya ilmiah, majalah, dokumen-dokumen atau dokumen dari kantor Kecamatan Tanjung batu seperti data pemeluk agama penduduk kelurahan Tanjung Batu, data kurikulum SD dan MDA yang berkaitan dengan judul penelitian, arsip pihak terkait, catatan-catatan, artikel, data hasil pencarian dari internet dan koran yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang

berhubungan dengan permasalahan penelitian mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di kelurahan Tanjung Batu OI.

### **I.7.7 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi yang dipilih oleh peneliti adalah terbuka. Maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti diketahui keberadaannya dan sebaliknya para informan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak dan faktor yang mempengaruhinya serta mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal-hal yang dipersepsikan oleh orang tua. Peneliti juga melakukan pengamatan bahwa terdapat fenomena dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar ilmu agama setiap harinya. Peneliti mengamati anak-anak yang sedang belajar di Sekolah Dasar, anak-anak yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah, serta anak-anak yang belajar mengaji serta belajar sholat. Observasi ini dilakukan untuk menunjang keterangan-keterangan yang diperoleh dalam hasil penelitian wawancara.

#### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Dalam melakukan proses wawancara mendalam ini peneliti menggunakan pertanyaan

yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Guided Interview) dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam proses penggalian informasi. Guided Interview memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancara bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara diawali dengan pertanyaan-pertanyaan seputar latar belakang pendidikan orang tua, dimana saja orang tua menyekolahkan anaknya yang berumur 6-12 tahun, persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu jika masih ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara, digunakan alat yang membantu peneliti yaitu berupa alat perekam/*tape recorder* dan mencatat langsung hal-hal yang dianggap berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Dengan memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada, untuk dijadikan bahan kajian

ulang atau bahan perbandingan sehingga dapat memberikan masukan di dalam penelitian ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku psikologi sosial, buku psikologi komunikasi, buku psikologi islam, buku-buku ilmu jiwa agama dan juga buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian, serta arsip-arsip pribadi dari SD dan MDA di Tanjung Batu, dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian. Dokumentasi juga diperoleh dari data mengenai profil kelurahan Tanjung Batu. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data.

### **I.7.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Milles dan Huberman, terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001:229)

#### **1. Tahap Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian. Peneliti pada tahap ini memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan persepsi orang tua serta faktor-faktor yang mendorong persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak di

kelurahan Tanjung Batu, data yang dipilih disesuaikan dan data yang memiliki derajat relevansinya yang berkenaan dengan maksud penelitian.

Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat. Data terpilih dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara dengan orang tua mengenai persepsi mereka tentang penanaman nilai agama pada anak. Misalnya peneliti mencatat alasan orang tua menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah umum serta sekolah agama. Dari uraian mengenai persepsi orang tua tersebut peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tersebut. Pedoman wawancara sangat membantu untuk mereduksi atau mengelompokkan data yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh ini langsung dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui penelitian ini, data yang didapatkan berupa data sekunder, yaitu kata-kata, diuraikan dalam penjelasan yang terdiri dari dua point berdasarkan rumusan masalah.

## **2. Tahap Penyajian Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif atau cerita terlebih dahulu, artinya data mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak, peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang sesuai dengan tema-tema penelitian. Uraian-uraian singkat yang diperoleh

dari data tersebut disajikan kedalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada, misalkan peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak. Pendeskripsian tersebut disajikan dalam sebuah tema mengenai persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak.

### **3. Tahap Verifikasi atau Kesimpulan**

*Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap penyimpulan data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data dari informan penelitian, dalam hal ini adalah para orang tua, dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu persepsi orang tua tentang penanaman nilai agama pada anak (studi pada orang tua yang menyekolahkan anaknya pada sekolah umum dan sekolah agama di kelurahan Tanjung Batu OI).*

**Sumber Lainnya :**

- Adiib. 19 Juni 2012. *3 Harapan Orang Tua Terhadap Anak-anaknya*, (online). (<http://www.orangtua.org>, diakses 1 Mei 2012).
- Al Hanif, Gesit. 20 September 2011. *Penanaman agama pada anak*, (online). (<http://gesitalhanif.blogspot.com>, diakses 18 April 2012).
- Data Monografi Kelurahan Tanjung Batu*. 2012.
- Data Profil Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) Amjaiyah Tanjung Batu*. 2012.
- Data Profil SD Negeri 03 Tanjung Batu*. 2012.
- Data Profil SD Negeri 16 Tanjung Batu*. 2012.
- Fachroni, Anton. 2009. *Motivasi wali santri menyekolahkan putera-puterinya ke madrasah diniyah awaliah (MDA) syarrif makamhaji tahun 2008-2009*, (online), (<http://motivasi.wali.santri.pdf>, diakses 1 Nopember 2011).
- Fitri Nurhayati, Atiek. 2009. *penanaman nilai-nilai agama islam melalui metode bermain (studi kasus TKIT Az Zahra Sragen tahun ajaran 2008/2009)* (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id>, Diakses 26 Februari 2012).
- Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang. 06 September 2009. *Definisi Anak dalam Sebuah Peradilan*, (online). (<http://www.gugustugastrafficking.org/index.php?option=com>, diakses 28 Februari 2012).
- Hidayat, Nur. 11 Oktober 2011. *Pentingnya penanaman nilai agama dan pada anak sejak dini*, (online). (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses 4 April 2012).
- Iyandri. 6 Maret 2010. *Dampak Globalisasi*, (online). (<http://id.shvoong.com>, diakses 4 Mei 2012).
- Muliya, Deka. *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, (online). (<http://degk-dmbio.blogspot.com>, diakses 30 Juli 2012).

- People, Innivation Excelence. September 2008. *Persepsi dan Komunikasi*, (online). ([http:// www.binusuniversity.com](http://www.binusuniversity.com), diakses 3 Mei 2012).
- Rosian. 20 Mei 2011. *Penanaman Nilai Agama kepada Anak*, (online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences>, diakses 3 April 2012).
- Saepudin (eds.) 9 Desember 2010. *Aktivitas siswa dalam Mengikuti Kegiatan Diniyatul Awaliyah* (online). (<http://myarticleasaepudin.blogspot.com/>, diakses 3 April 2012).
- Suparyanto. 2011. *Konsep Orang Tua*, (online). ([http//. blog. Indonesia](http://.blog.Indonesia), diakses 1 Nopember 2011).
- Thamrin, Fathoni. November 2010. *Strategi pembelajaran akhlaq di Madrasah Diniyah Awaliyah "Tarbiyah Al-Shibyan"*, (online). (<http://tamrinfathoni.blogdetik.com>, diakses 3 April 2012).
- Widya Ningrum, Diah. 2012. *Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi dekadensi Moral*, (online). (<http://masyariqulanwar.wordpress.com>, diakses 3 April 2012).
- Yuhana. 2012. *Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kejorongan Sakato Jaya*, (online). (<http://www.scribd.com>, diakses 30 Juli 2012).
- Yuni. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak*, (online). (<http://episentrum.com>, diakses 1 Mei 2012).